

INTISARI

Penelitian historis ini menjelaskan tentang sejarah komunitas Arab-Hadrami yang berkaitan dengan aktivitas sosial-ekonomi mereka di Sumenep pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Keberadaan diaspora Arab sejak transisi kepemimpinan lokal, birokratisasi kolonial, kapitalisasi sumber daya ekonomi, hingga krisis malaise mengidentifikasikan sebuah proses sejarah dari perkembangan komunitas Arab-Hadrami dalam arti sosial-ekonomi. Oleh sebab itu, dinamika kehidupan sosial-ekonomi komunitas Arab-Hadrami sangat penting untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial-ekonomi untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi komunitas Arab di Sumenep. Sebagai pisau analisis, konsep diaspora Gabriel Sheffer dan translokalitas Francesca Declich dan Martin Slama membantu penelitian ini untuk memahami cara komunitas Arab-Hadrami mengartikulasikan eksistensi sosial-ekonomi mereka di Sumenep. Selain itu, metode sejarah kritis dilakukan dengan menggunakan arsip kolonial, arsip keluarga keturunan Arab, dan wawancara (*oral history*) yang diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk historiografi.

Hasil temuan tesis ini mengindikasikan bahwa memudahkan hubungan patronase, antara aristokrat Sumenep dan orang Arab, menyebabkan hilangnya privilese ekonomi mereka. Sejak patronase luntur sampai perubahan sosial terjadi di Sumenep pada 1883, komunitas Arab pada akhir abad ke-19, baik *'Alawiyyin* maupun *Masyayikh* memanifestasikan dirinya sebagai entitas sosial-ekonomi yang majemuk. Mereka memperluas aktivitas ekonomi perantaranya di sektor jasa seperti kredit, angkutan kapal, perdagangan ternak dan pertanian. Seiring dengan perkembangan ekonomi Sumenep, generasi Arab yang tumbuh pada awal abad ke-20 lebih mengartikulasikan dirinya sebagai pedagang seperti keluarga Bā'abūd, Alḥadād, Bākhabbāzī, dan Bāghrāf. Kehidupan sosial-ekonomi komunitas Arab mengalami instabilitas ketika malaise melanda Sumenep pada 1930-an. Depresi ekonomi global tersebut memaksa komunitas Arab untuk terus beradaptasi dan bertahan secara sosial-ekonomi, sehingga terjadi pemulihan dan memunculkan corak baru dalam aktivitas sosial-ekonomi mereka.

Kata Kunci: *Diaspora, Arab-Hadrami, Sosio-Ekonomi, Mobilitas*

ABSTRACT

This historical research aims to depict the history of Arab-Hadrami community relating to their socio-economic activities in Sumenep ranging from the late 19th century until the early 20th century. The appearing Arab's existence since the local political succession, colonial bureaucratization, capitalization of Sumenep's economic resources, until the malaise crisis identifies a historical process of Arab-Hadrami community's development in a socio-economic sense. Therefore, the dynamics of Arab-Hadrami's socio-economic life is crucial to research.

This research employs a socio-economic approach to examine the factors that influence the socio-economic life of the Arab-Hadrami community in Sumenep. For analyzing their social-economic activity, Gabriel Sheffer's concept of diaspora and Francesca Declich and Martin Slama's translocality are utilized to comprehend how the Arab community articulates their socio-economic existence in Sumenep. In addition, the critical historical method was used, using colonial archives, family archives of Arab descendants and interviews (oral history) which were interpreted and presented in the form of historiography.

The research findings indicate that the waning patronage relationship between the Sumenep aristocrats and the Arab people led to the loss of their economic privileges. From the time patronage faded until social change took place in Sumenep in 1883, the late nineteenth-century Arab community of both *'Alawiyyin* and *Masyayikh* manifested themselves as a pluralistic socio-economic entity. They expanded their intermediary economic activities in the service sector such as credit, boat transportation, livestock trading and agriculture. Along with the development of the Sumenep economy, the generation of Arabs who grew up in the early 20th century articulated themselves more as traders such as the Bā'abūd, Alḥadād, Bākhabbāzī, and Bāghrāf families. The socio-economic life of the Arab community experienced instability when the malaise hit Sumenep in the 1930s. The global economic depression forced the Arab community to adapt and survive socio-economically, resulting in a recovery and a new pattern in their socio-economic activities.

Keywords: *Diaspora, Arab-Hadrami, Socio-Economic, Mobility*